

Representasi Nilai Sufistik pada Album *Tanpa Aku* Karya Panji Sakti: Analisis Tasawuf Al-Ghazali

Alzly Auril Difria Putri

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Dikirim: 27/05/2025

Diterima: 31/05/2025

Diterbitkan: 31/05/2025

Rio Slamet Raharja

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia

Achmad Abimubarok

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Indonesia
email: a_abimubarok@uhamka.ac.id



© 2025 oleh Penulis. Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis nilai sufistik dalam album Tanpa aku karya Panji Sakti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman makna dalam kajian nilai sufistik terhadap lirik di dalam album Tanpa aku karya Panji Sakti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi dengan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai sufistik dalam album Tanpa Aku. Hasil penelitian menunjukkan bentuk nilai sufistik dalam pendekatan tasawuf menurut Al- Ghazali yang paling dominan ialah bentuk taubat dan mahabah. Dengan demikian dalam album Tanpa aku menggambarkan rasa cinta hamba yang menyadari bahwa bertaubat kepada- Nya merupakan bentuk taubat dengan pulang ke jalan yang benar dan hamba yang menyadari bahwa rasa kecintaan kepada-Nya merupakan bentuk paling indah dibanding cinta lainnya. Penelitian membuka ruang bagi penelitian-penelitian berikutnya terkait aspek sufistik dalam lirik-lirik lagu.

Kata kunci: sufistik; al-Ghazali; tasawuf; lagu; sastra Indonesia

Abstract

This research focuses on the analysis of Sufistic values in the album Tanpa aku by Panji Sakti. The main purpose of this research is to provide an understanding of the meaning in the study of Sufistic values of the lyrics in the album Tanpa Aku by Panji Sakti. This research uses content analysis by identifying and analysing the Sufistic values in the album Tanpa Aku. The results showed that the most dominant form of Sufistic values in Sufism approach according to Al-Ghazali is the form of repentance and mahabah. Thus in the album Without Me describes the love of a servant who realises that repenting to Him is a form of repentance by returning to the right path and a servant who realises that love for Him is the most beautiful form compared to other love. The research opens space for future studies related to Sufistic aspects in song lyrics.

Keywords: sufistic; al-Ghazali; tasawuf; song; Indonesian literature

PENDAHULUAN

Lagu adalah hasil dari ekspresi dan imajinasi seorang musisi yang diwujudkan dalam bentuk seni nada atau suara yang berirama dengan menggunakan alat musik sebagai media pengiringnya. Lagu menjadi media penyampaian pesan melalui seni suara dengan melodi, lirik dan aransemen yang indah (Setiari, 2019). Hadirnya sebuah

lagu dapat digunakan sebagai bentuk permainan emosi, penyampaian perasaan dan sebagai bentuk pengingat dari nilai-nilai kehidupan (Aprilia, 2024).

Sebuah lagu tidak lepas dengan syair atau lirik yang menjadi bahasa penyampaian penulis lagu dengan pendengarnya karena lirik dalam lagu merupakan ungkapan seseorang tentang suatu hal yang dirasakan, dialami, dan sebagai media pengingat. Penulis lagu menggunakan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan lirik yang sesuai dengan makna yang diinginkan dan lirik lagu sebagai media komunikasi mereka, pengambilan kata dan makna menjadi bentuk pendekatan penulis lirik lagu dalam penyampaian pesan (Cahyo et al., 2020).

Penyampaian pesan dalam lirik lagu dapat menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya adalah sufistik. Penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah et al. (2024) menggambarkan kandungan sufistik dalam lirik lagu Dewa 19 yang terdiri atas sabar, tawakal, rida, hulul, tajalli, khawf, dzikrul mawt, dan wahdatul wujud. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Salma et al. (2024) yang menganalisis aspek sufistik dalam lirik lagu *Tafsir Cinta* karya Panji Sakti. Aspek sufistik yang terkandung yaitu perasaan takut kepada Tuhan, tangisan sebagai komunikasi spiritual, dan keinginan untuk bersama Tuhan. Berdasarkan dua penelitian di atas, terdapat hubungan antara aspek sufistik dalam lirik lagu. Hal tersebut terjadi karena lirik lagu dapat menjadi media dalam mengekspresikan pengalaman, termasuk yang berkaitan dengan spiritualisme.

Seseorang yang memiliki nilai sufistik secara tidak langsung memiliki peranan bagi kehidupan di sekitarnya. Dalam peranan yang paling umum, sufistik berperan dalam pembentukan keadaan lingkungan yang terkendali dan menjunjung akhlak (Khoiruddin, 2016). Pada kehidupan saat ini, aspek-aspek spiritual telah banyak digadaikan oleh tekanan kehidupan ditambah dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga sufistik selayaknya dapat dijadikan jembatan untuk menghubungkan urusan duniawi dengan spiritual. Nilai spiritual yang telah luput dari manusia telah lama dianggap mampu dikembalikan oleh nilai sufistik (Nuraini & Marhayati, 2019). Dalam pandangan Sayyed Hossen Nasr, nilai sufistik dapat dijadikan sebuah terapi bagi manusia yang telah mengedepankan materialis dan hedonis (Nurhasanah, 2017). Dalam kaitannya dengan peran nilai sufistik tersebut, lirik lagu yang mengandung aspek sufistik juga diharapkan mampu menjadi jembatan untuk menyadarkan manusia modern bahwa pentingnya menjaga keseimbangan kehidupan duniawi dan spiritual.

Eksplorasi nilai sufistik yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Al Ghazali. Salah satu pandangan yang menarik dari Al Ghazali adalah makrifat bukan dicapai melalui perenungan, tetapi kesungguhan dan konsistensi dalam melatih diri. (Tohir, 2021). Konsep sufistik Al Ghazali memiliki maqam atau tingkatan, mulai dari taubat hingga ridha (Syafril, 2017). Dengan maqam inilah lirik lagu dalam album Tanpa Aku karya Panji Sakti akan dieksplorasi lebih mendalam.

Sufistik merupakan sifat yang lekat dengan tasawuf, yaitu upaya menyucikan diri dengan memusatkan kehidupan yang hanya ditujukan kepada Allah SWT. dan menjauhkan diri dari aspek-aspek kehidupan duniawi (Madani et al., 2021; Maryam, 2018). Namun, pengertian tersebut tidak dapat dimaknai secara literal. Aspek menjauhkan kehidupan duniawi bukan berarti menjauhkan dari hubungan kepada manusia dan lingkungan. Aspek kehidupan yang dijauhi tentunya aspek-aspek yang banyak memberikan kesia-siaan, sehingga berpotensi menjauhkan diri dari Allah SWT.

Dalam menjalankan tasawuf, terdapat tahap tertentu yang perlu dilalui. Al Ghazali telah memberikan pandangannya tentang tahapan (maqam) tasawuf yang terdiri atas taubat, sabar, fakir, zuhud, tawakal, mahabah, dan ridha (Syafri, 2017). Berdasarkan tahapan tersebut, sufistik bukan hanya menyoal tindakan-tindakan yang menjunjung keesaan Allah SWT. tetapi tindakan-tindakan yang juga berhubungan dengan antarmahluk-Nya sebagaimana perintah Allah SWT yang menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi. Secara tidak langsung Al Ghazali menyampaikan bahwa seorang manusia harus sepenuhnya ridha atas berbagai hal yang terjadi dalam hidupnya.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi nilai sufistik pada lirik lagu sebagai media penghubung kepada manusia agar menyadari keseimbangan kehidupan antara duniawi dengan ilahiah. Pembentukan narasi spiritualitas yang tidak normatif, namun tetap mengandung struktur sufistik yang sejalan dengan konsep Al-Ghazali diharapkan dapat menunjukkan bentuk baru dari religiusitas yang lebih personal, reflektif, dan non-doktrinal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menggali lebih dalam tingkatan atau maqam sufistik berdasarkan pandangan Al Ghazali.

Dalam penelitian ini, lirik lagu dalam album *Tanpa Aku* oleh Panji Sakti menjadi objek penelitian. Panji Sakti merupakan penyanyi yang cukup dikenal di kawasan Melayu, seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, bahkan Filipina. Pada album Tanpa Aku, beberapa lirik merupakan puisi dari penyair yang banyak mengeksplorasi ketuhanan dan penggalian makna kehidupan dengan gaya reflektif. Dengan begitu, album *Tanpa Aku* sebagai objek dalam eksplorasi nilai sufistik merupakan hal yang relevan dan dapat dibahas secara komprehensif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain analisis isi untuk mengidentifikasi dan menganalisis isi atau konten dari suatu bahan berupa teks, lagu atau media lain. Sumarno (2020) menjelaskan bahwa metode analisis isi bertujuan untuk menemukan makna, tema dan nilai-nilai yang terkandung pada isi tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah Album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti, adapun data yang digunakan berupa lirik lagu yang mengandung nilai sufistik. Instrumen penelitian ini berfokus pada nilai-nilai sufistik dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti menggunakan pendekatan teori tasawuf menurut Al-Ghazali yang disebutkan antara

lain ialah (1) Tobat, (2) Sabar, (3) Zuhud (berpaling dari dunia), (4) Tawakal, (5) Mahabah, (6) Ma'arif dan (7) Ikhlas.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Simak dan catat yaitu dilakukan dengan peneliti menyimak keseluruhan data secara cermat, kemudian peneliti mencatat hasil simakan yang telah ditemukan (Sudaryanto, 2015). Dalam hal ini peneliti menyimak lagu-lagu dari album *Tanpa Aku*, yaitu (1) *Wahai Air Mata yang Berlinang*, (2) *Dia Danau*, (3) *Kepada Noor*, (4) *Ruang Menuju [Demo Version]*, (5) *Fragmen Perahu [Demo Version]*, (6) *Malam Ini*, (7) *Tanpa Aku*, (8) *Inti Lambung [Demo Version]*, (9) *Jiwaku Sekuntum Bunga Kemboja*, (10) *Sangen*. Kemudian, mencatat setiap temuan lirik yang mengandung teori nilai sufistik (tasawuf). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis data kualitatif dengan cara menyimak keseluruhan objek, mencatat hasil temuan, mengklasifikasi temuan dengan pendekatan teori nilai sufistik (tasawuf) menurut al-Ghazali, memasukan hasil data yang diperoleh, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyajikan data temuan berupa nilai sufistik pada album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti. Dengan menggunakan pendekatan teori tasawuf menurut Al-Ghazali yang disebutkan antara lain ialah (1) Tobat, (2) Sabar, (3) Zuhud, (4) Tawakal, (5) Mahabah, (6) ma'rifat dan (7) Ikhlas.

Taubat

Taubat merupakan kembalinya seseorang ke jalan yang benar dan meninggalkan jalan yang sesat (Anasrullah, 2017). Pada data yang ditemukan di dalam Album Panji Sakti terdapat nilai sufistik yang menggambarkan pertaubatan seperti berikut.

Data (1)

Bantu aku mencintai jalan pulang
Demi bertemu dengan-Mu, Lumbung Keabadian
Bantu aku merindukan-Mu
Tanpa apa, tanpa aku, hanya Engkau

Pada data (1) terdapat lirik *bertemu dengan-Mu* memiliki makna pulang kepada *lumbung keabadian* yaitu Tuhan. Lalu lirik *bantu aku merindukan-Mu* menguatkan lirik sebelumnya dengan menjelaskan bahwa seorang hamba yang tersesat kemudian berserah diri meminta bantuan kepada Tuhan untuk selalu berada di jalan yang benar.

Data (2)

Demi syahdu, teduh, dan sedihnya tatapan-Mu
Beri aku curahan yang membukukan rindu

Data (2) menyampaikan aspek spiritual hamba dengan Tuhan yang tergambar pada lirik *tatapan-Mu* memiliki makna seorang hamba yang terbawa perasaan emosional yang mendalam akan penyesalan yang telah dilakukan. Kemudian, pada lirik selanjutnya menjadi penguatan dengan penggalan lirik curahan yang membukukan rindu dengan maksud seorang hamba meminta bentuk dari kecurahan yang diinginkan berupa keinginan untuk bertaubat, mendapatkan pengampunan, dan selalu mendekatkan diri kembali kepada Tuhan.

Pada lirik yang lain ditemukan pada judul lagu Fragman Perahu (Demo Versi) yang menunjukkan sifat taubat berupa;

Data (3)

Kau-lah andalan

Saat aku dicumbu badai gelombang

Data 3 memiliki makna taubat yaitu pada kalimat *Kau-lah andalan* menggambarkan seorang hamba yang berada di jalan Tuhan dengan mengandalkan Tuhan disetiap badai atau cobaan yang menimpanya.

Data (4)

Mengembuskan nama-Mu

Di atas perahu yang Kau lubangi

Aku cemas sendiri

Data (4) menggambarkan keadaan hati seorang hamba yang sedang mengelami kecemasan di atas perahu yang kau lubangi merujuk kepada hamba yang kehidupan yang merasa "bocor" atau tidak utuh karena kesalahan dan dosa yang telah dilakukan. Ini menggambarkan kesadaran seseorang akan kerusakan atau konsekuensi dari perbuatannya dan keadaan yang tidak stabil sebagai hasil dari dosa-dosanya sebagai penguatan pada bait sebelumnya yang mengembuskan nama-mu yaitu seorang hamba yang melafazkan asma Allah atau meminta pemaafan kepada Tuhan dari keimanan yang telah bocor karena dosa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat taubat pada penggalan kalimat yang telah ditemukan mengandung bentuk perjalanan hamba yang bertaubat dalam bentuk pulang kepada-Nya, meminta penguatan, menyesali perbuatan dosa dan hanya mengandalkan Tuhan sebagai bentuk permohonan kembali kejalan-Nya.

Sabar

Sikap ini merupakan akhlak yang paling ditekankan di dalam al-Quran ataupun hadis dengan diungkapkan dalam berbagai situasi dan kondisi. Syofriasnida dan Abdur

(2017) menyatakan bahwa sabar merupakan sikap dari jiwa yang terlatih dalam menghadapi segala bentuk cobaan yang diberikan oleh-Nya, sabar telah terlahir dan tumbuh dari dorongan agama serta ketabahan diri dalam menerima dengan ikhlas cobaan yang menimpa. Sabar juga merujuk kepada hamba yang mampu menahan diri dari hawa nafsu, mempunyai mental yang kuat atas ujian yang diberikan, teguh dan tidak putus asa dengan tetap taat kepada perintah Allah dengan berusaha atau berjuang demi mendapatkan ridho-Nya untuk dunia dan akhirat. Pada data yang telah ditemukan dalam album *Tanpa Aku* karya Panji sakti ini memiliki bentuk sikap sabar sebagai berikut.

Data (5)

*Jiwaku sekuntum bunga kemboja
Dihempas angin, didera hujan
Disengat matahari, dicekam cerita
Dan aku akan mengingatnya.*

Dari data (5) di atas mengandung makna sifat sabar seorang hamba yaitu pada bait *jiwaku sekuntum bunga kemboja*. Makna sabar di sini ialah jiwa yang seperti bunga kemboja teguh dan cantik meskipun menghadapi cobaan. Kemudian dikuatkan pada bait selanjutnya *Dihempas angin, didera hujan* dengan merujuk makna hamba yang bertahan meskipun menghadapi badai dan kesulitan. Sifat sabar pada bait ini menggunakan analogi jiwa sekuntum bunga kamboja yang menghadapi berbagai cobaan dari elemen alam berupa angin, hujan, matahari yang tetap teguh dan tumbuh dan teguh seperti manusia yang menunjukkan sifat sabar dan tangguh.

Pada bait selanjutnya yang ditemukan pada data (6) pada lagu Fregmen Perahu (Demo Version).

Data (6)

*Esok saat sampai di pantai harapan
Aku tahu perjalanan belum usai*

Dari bait yang terdapat pada data (6) penggalan kalimat *Esok saat sampai di pantai harapan* mengandung makna yang hamba yang memiliki harapan yang kuat dan sabar dalam menghadapi tantangan hidup. Pada penggalan kalimat berikutnya *Aku tahu perjalanan belum usai* terdapat makna menunggu saat yang lebih baik dengan penuh rasa sabar dan ketabahan.

Dari kedua data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa pada album *Tanpa aku* memiliki sifat sabar dengan bentuk jiwa yang terlatih dari segala bentuk cobaan yang diberikan oleh-Nya. Kemudian menggambarkan pula seorang hamba yang

memiliki harap dari segala perjalanan yang telah ia lewati dengan rasa sabar dan tabah.

Mahabah

Kata Mahabah memiliki makna mencintai secara mendalam atau kecintaan yang mendalam. Sifat mahabah dapat diartikan sebagai merajuk kepada patuh seorang hamba kepada Tuhan dan membenci sikap yang melawan kepada-Nya (Nasution, 1973). Sifat mahabah meliputi sikap patut, pengabdian, dan pengorbanan diri kepada Allah. Dengan demikian mahabah merupakan cinta yang mengikuti semua perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Mengikuti sesuai ajaran Rasullulah yang dengan ketulusan hati mencintai pencipta-Nya. Ditemukan bentuk mahabah yang ditemukan pada lagu *Tanpa Aku* berupa data;

Data (7)

*Demi jiwaku yang ada dalam genggaman-Mu
Bawa aku menuju jalan-jalan ke arah-Mu*

Pada penggalan kalimat di atas menunjukkan rasa cinta dan kasih kepada Allah. Dalam kalimat *demi jiwaku yang ada dalam genggaman-Mu* ini menunjukkan pengabdian yang mendalam dan kepercayaan penuh kepada Allah. jiwa seseorang ada dalam genggaman Allah mencerminkan keyakinan akan perlindungan dan pengarahan yang diberikan oleh-Nya. Kemudian pada kalimat *Bawa aku menuju jalan-jalan ke arah-Mu* ini dimaknai kepatuhan kepada Allah yang mengatakan bahwa seseorang yang mengabdi ke jalan-Nya.

Terdapat bentuk mahabah yang digambarkan pada bait selanjutnya dengan lagu *Jiwaku sekuntum bunga kamboja* berupa data;

Data (8)

*Sekuntum jiwa yang tak letih menyerukan rindu
pada dia pemilik semesta*

Pada penggalan kalimat di atas menggambarkan seseorang yang tidak letih untuk merindukan sesuatu yang lebih suci mengisyaratkan keagungan Allah sebagai sang pencipta dan penguasa alam semesta. Dalam kalimat *sekuntum jiwa yang tak letih menyerukan rindu pada dia pemilik semesta* ini memiliki makna merindukan sebuah jiwa atau hati yang tidak pernah lelah merindukan seseorang dalam konteks sesuatu pada kekuasaan dan keagungan Allah sebagai sang penguasa alam semesta.

Bait lain yang menunjukkan bentuk dari sifat mahabah yaitu terlihat pada data (9) berupa;

Data (9)

*Tanpa-Mu nelangsa aku
Dengan-Mu tiada aku
Begitu lebih baik
Dari apapun dariku*

Dari bait tersebut menggambarkan seseorang yang kecintaannya yang mendalam sehingga membuat rasa cintanya menjadi sebuah kebutuhan dan pengabdian. Dari kalimat *Tanpa-Mu nelangsa aku* dalam kalimat tersebut menjelaskan seseorang yang ketergantungan mendalam pada Allah untuk memberikan cahaya atau kebahagiaan, *Dengan-Mu tiada aku* dalam kalimat tersebut menyatakan dengan kehadiran Allah semuanya bergantung sepenuhnya pada Allah segala bentuk keberadaan dan kehidupan. *Begitu lebih baik Dari apa pun dariku* selanjutnya pada kalimat tersebut menyampaikan bahwa keberadaan bersama Allah jauh lebih baik daripada segala yang dimiliki oleh sendiri, ini mencerminkan keagungan Allah serta kemampuan keterbatasan diri sendiri tanpa-Nya.

Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa album tanpa aku memiliki sifat mahabah dengan bentuk keagungan dan kecintaannya terhadap Allah, dan pengabdiannya kepada-Nya serta kerinduannya yang digambarkan dan disampaikan secara mendalam.

Ma'rifat

Sulaiman (dalam Murni, 2014) menjelaskan bahwa ma'rifat adalah pengetahuan atau pengenalan yang mendalam dan murni tentang Allah SWT. Orang yang memiliki ma'rifat adalah orang yang telah mengenal Allah dengan hatinya, sehingga terbukalah baginya apa yang tidak dibukakan untuk hamba-hamba Allah lainnya. Sikap Ma'rifat dapat diperoleh melalui pendekatan qalb (hati) yang digunakan para sufi memiliki ciri yang merasa takut dan berharap hanya kepada Allah, berusaha melakukan amalan yang dicintai Allah, dan selalu membersihkan diri dari dosa.

Ditemukan bentuk sifat ma'rifat yang digambarkan pada album ini yaitu terlihat pada data (12),

Data (12)

*Bantu aku merindukan-Mu
Tanpa apa, tanpa aku, hanya Engkau*

Pada kalimat tersebut menggambarkan spiritual mencapai ma'rifat tentang tuhan serta keagungan Allah sebagai bentuk kerendahan hati kepada-Nya. Dari kalimat *Bantu aku merindukan-Mu* dari kalimat tersebut menunjukan permohonan untuk diberi

kemampuan atau bimbingan oleh-Nya. Serta pada kalimat *Tanpa apa, tanpa aku, hanya Engkau* dari kalimat tersebut mengisyaratkan keberadaan-Nya sebagai satu-satunya yang nyata dan kekal.

Data (13)

*Dan jika suatu saat nanti
Kau ingat malam-malam kita
Tolong lupakanlah
Mohon maafkanlah
Segala kerendahan adabku*

Pada kalimat tersebut menjadi sebuah perenungan akan dosa-dosa yang mendalam mengenai penyesalannya kepada Tuhan. Dari kalimat tersebut *Dan jika suatu saat nanti Kau ingat malam-malam kita* yang menjelaskan terkait keinginan seseorang untuk diingat oleh Tuhan terkait masa lalunya, sebagai bentuk kenangan spiritual dalam hubungan dengan Tuhan. Selanjutnya dalam kalimat *Tolong lupakanlah, Mohon maafkanlah Segala kerendahan adabku* menjelaskan tentang penyesalan dan kerendahan hati yang mendalam, serta permohonan untuk dilupakan dan dimaafkan, sebagai langkah untuk memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa album *Tanpa Aku* memiliki sifat Ma'rifat dengan bentuk usaha dalam melakukan amalan yang dicintai Allah dan berusaha untuk membersihkan diri dari dosa dan rasa takut dan berharap hanya pada Allah.

Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap yang harus tertanam dan bersumber dalam hati atau ketulusan seorang hamba yang mengabdikan seluruh hidupnya kepada Allah (Hidayah et al., 2023). Sikap terbagi menjadi ikhlas dalam beramal dan mengharapkan pahala. Bentuk ikhlas yang merupakan bentuk keikhlasan hamba yang selalu mengabdi kepada-Nya tergambar pada data (14) yaitu,

Data (14)

*Hidupnya menghamba
Menghamba hanya pada Allah saja*

Pada kalimat tersebut menjadi sebuah ketulusan dan kesungguhan dalam mengabdi kepada Allah. Dari kalimat *Hidupnya menghamba* menunjukkan bahwa seseorang sepenuhnya beribada dan mengabdi kepada Allah. Dan pada kalimat *Menghamba hanya pada Allah saja* menjelaskan terkait seseorang yang tidak menyembah atau mengabdikan dirinya kepada Allah serta ketulusan atau keikhlasan

dalam beribadah kepada Allah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa album tanpa aku memiliki sifat ikhlas yaitu ketulusan dan kesungguhan dalam mengabdi kepada Allah dalam ketaatannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan bahwa di dalam album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti terdapat nilai sufistik melalui pendekatan tasawuf menurut Imam Al-Ghazali terkait nilai sufistik. Berdasarkan analisis data dari lirik lagu yang ditemukan terdapat bentuk nilai sufistik yaitu taubat dan mahabah yang menunjukkan bentuk pertaubatan ketika mendengarkan. Dalam album ini menjadi pengingat pada penggalan liriknya jika pendengar ikut ke dalam lirik yang ada pada lagu-lagu di dalam album tersebut. Bentuk taubat pada album ini ditemukan data yang diambil yaitu tentang perjalanan spiritual seorang hamba yang bertaubat yang menggambarkan perjalanan spiritual hamba yang menyadari dosa, penyesalan yang mendalam dan berusaha pulang dengan cara bertaubat kembali kepada Tuhan. Hal tersebut tergolong kepada sifat taubat karena taubat adalah anugerah dari Allah yang diberikan kepada umat-Nya untuk memungkinkan mereka kembali kepada-Nya (Ghifrillah & Nurhadi, 2016). Jika dibuktikan maka akan merujuk kepada satu lirik diantaranya adalah *Bantu aku mencintai jalan pulang, Demi bertemu dengan-Mu, Lumbung Keabadian, Bantu aku merindukan-Mu, Tanpa apa, tanpa aku, hanya Engkau*. Lirik tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk dari rasa pertaubatan seseorang yang ingat menyadari akan dosa dan memohon agar diberikan petunjuk untuk mencintai jalan pulang atau bertaubat sebelum akhirnya terlambat pada lumbung kebadian atau kematian, dan hanya kepada-Nya lah meminta bantuan.

Nilai mahabah dalam Album tanpa aku karya panji sakti memuat beberapa aspek di dalamnya yaitu kerinduan dan pengabdian, karena pada dasarnya mahabah adalah bentuk penghambaan seorang hamba kepada Tuhan terhadap rasa cinta dan kasih. Dalam album ini pendengar akan merasakan dan membayangkan pengabdian terhadap Tuhan. Adapun Harun Nasution (1973) menyatakan bahwa mahabah adalah sebuah bentuk proses patut, pengabdian, dan pengorbanan diri kepada Allah. Hal tersebut memberikan pandangan bahwa setiap orang yang memiliki keyakinan kuat dan kepatuhan penuh terhadap Allah, maka akan terciptanya kesadaran akan kebesaran Allah dan ketenangan hati pada dirinya. Jika dibuktikan lirik dari satu diantaranya sekuntum jiwa yang tak letih menyerukan rindu, pada dia pemilik semesta. Dijelaskan dalam lirik lagu tersebut bahwa seseorang menyerukan kerinduannya kepada sang pencipta-Nya, dan dengan didasari kesadaran pada dirinya yang menyadarkan sebagai hamba yang tidak ada apa-apanya dimata Allah dan menyadari sepenuhnya akan kebesaran pemilik semesta yaitu. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai rasa bentuk pengabdian seorang hamba pada Allah. Adapun lirik lagu berjudul Ruang Menuju Tanpa-Mu nelangsa aku, adalah bentuk perwujudan seorang hamba dalam hidupnya, segala aktivitas, ataupun masalah yang sedang dialaminya, hal-hal

tersebut memerlukan pertolongan atau bentuk pengharapan seorang hamba pada pencipta-Nya.

SIMPULAN

Lirik lagu yang diciptakan seorang penulis lagu memiliki makna yang beragam, sehingga fungsi dari lagu tersampaikan kepada pendengar. Termasuk Panji Sakti pada album *Tanpa Aku* memiliki tujuan untuk membuat pendengarnya larut dalam karya seni yang dibuatnya. Dalam penelitian ini terkait analisis nilai sufistik pada album *Tanpa Aku* karya Panji Sakti menghasilkan temuan nilai sufistik yang paling dominan yaitu taubat dan mahabah. Hal ini dibuktikan pada penggalan lirik yang dapat tersampaikan saat mendengarkan lagu-lagu di dalam album tersebut, merujuk kepada satu lirik diantaranya adalah *Bantu aku mencintai jalan pulang, Demi bertemu dengan-Mu, Lumbung Keabadian, Bantu aku merindukan-Mu, Tanpa apa, tanpa aku, hanya Engkau*. Lirik tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk dari rasa pertaubatan seseorang yang ingat menyadari akan dosa dan memohon agar diberikan petunjuk untuk mencintai jalan pulang berupa taubat kepada-Nya. Kemudian mahabah yang ditunjukkan dalam album *Tanpa Aku* menggabarkan rasa cinta hamba yang menyadari bahwa sepenuhnya yang ada didunia ini hanya miliknya dan hamba yang menyadari bahwa rasa kecintaan kepada-Nya merupakan bentuk paling indah dibanding cinta lainnya. Penelitian ini dapat memberikan ruang untuk penelitian berikutnya khususnya dalam mengomparasi aspek sufistik pada album atau musisi lain serta respons pendengar terhadap aspek sufistik dalam lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasrullah, A. (2017). Nilai-Nilai Religius pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani. *Stilistika: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 27–42.
- Aprilia, S. (2024). Analisis Lirik Lagu “Rakit” Karya Nadzira Shafa dengan Pendekatan Ekspresif. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(3), 524–534.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58218/alinea.v4i3.1079>
- Awallyyah, Y., Alia, F. H., Muldiyanti, S., & Hakim, F. (2024). Makna Asosiatif Lirik Lagu Dalam Album Laskar Cinta Dewa 19: Kajian Semantik Dan Pandangan Sufistik. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 10–25.
- Cahyo, A. N., Manullang, T. A. A., & Isnain, M. (2020). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lagu Bahaya Komunis Karangan Jason Ranti. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 6–22.
- Ghifrillah, M. K., & Nurhadi, T. (2016). Nilai Sufistik dalam Album Surgamu yang Dipopulerkan Band Ungu. *Jurnal Buana Bastra*, 3(2), 9–16.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 190–207.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957>
- Khoiruddin, M. A. (2016). Peran Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 113–130.
- Madani, A. S., Tanoto, F. P., & Halwati, N. (2021). *Pemikiran Sufistik dan Ketarekatannya*. Researchgate.
- https://www.researchgate.net/publication/356910020_Pemikiran_Sufistik_dan_Ketarekatannya
- Maryam, S. (2018). Shalat dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik). *Al-Fikrah*, 1(2), 106–113.
- Murni. (2014). Konsep Ma'rifatullah Menurut Al-Ghazali (Suatu Kajian Tentang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak al-Karimah). *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 2(1), 123–146.
- Nasution, H. (1973). *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Bulan Bintang.
- Nuraini, & Marhayati, N. (2019). Peran Tasawuf terhadap Masyarakat Modern. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(2), 297–320.
- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/ajsk.v19i2.3375>
- Nurhasanah, L. (2017). Peran Tasawuf dalam Kehidupan Manusia Modern (Perspektif Sayyed Hossein Nasr). *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 6(2), 75–86.
- Salma, F. M., Mukaromah, K., & Hidayah, S. A. (2024). Digital Sufism: Representation of Surah Al-Maidah: 83-85 in the Lyrics of the Song "Tafsir Cinta" by Panji Sakti. *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran Dan Tafsir*, 5(2), 134–153.
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu "Buka Mata Dan Telinga" Karya Sheila On7. *Jurnal Soshum Insentif*, 2(2), 173–181.
- <https://doi.org/https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.92>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Universitas Sanata Dharma.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 18(2), 36–55.
- Syafril. (2017). Pemikiran Sufistik: Mengenal Biografi Intelektual Imam Al-Ghazali. *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Keislaman*, 5(2), 1–26.
- Syofrianisda, & Abduh, M. A. (2017). Pengaruh Tasawuf Al-Ghazali dalam Islam dan Kristen. *Jurnal Usluhuddin*, 25(1), 69–82.
- Tohir, U. F. (2021). Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak. *Al-I'jaz*, 3(1), 59–81.